

Sustainability Digitalisasi Di Bidang Agribisnis CPO

Deri Yanto^{#1}, Yuannisa Aisanafi^{#2}, Udi Wiyono^{#3}

Jl. Sawo Manila No. 61, RT 14 / RW 7, Pejaten Barat, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan 12520

Jl. RM Harsono No. 1, Ragunan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan 12550

¹deri.yanto.indo@gmail.com

Abstrak

Perusahaan CPO merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang Agribisnis. Selama enam dasawarsa dengan komitmennya untuk bersama-sama dengan bangsa, dan mewujudkan cita-cita luhur kemakmuran bersama bangsa. Dengan mempekerjakan sekitar 210.000 karyawan, mereka mampu membantu menyerap tenaga kerja di seluruh pelosok tanah air. Melalui terobosan-terobosan di bidang agribisnis, Perusahaan CPO berfokus pada pemanfaatan kapabilitas internal. Menjawab tantangan yang semakin berkembang di era digitalisasi, Perusahaan CPO terus berinovasi dan mengembangkan orientasi bisnis menuju pasar global dengan menjalankan strategi organisasi yang agile, fokus menjadi partner of choice dan kebanggaan bangsa. Dengan mengoptimalkan keunggulan Indonesia sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Perusahaan CPO terus tumbuh dalam iklim bisnis yang sangat kompetitif yang terus memberikan tekanan besar padanya. Dengan sumber daya yang handal, profesional, dan berintegritas tinggi, tagline mewujudkan sesuatu merupakan simbol yang dapat memicu semangat kerja yang tinggi. Merebaknya virus covid-19 yang tak terduga yang melumpuhkan perekonomian global dan nasional telah menciptakan krisis di berbagai sektor yang tentunya berdampak pada pertumbuhan bisnis. Di tengah ketidakpastian tersebut, Perseroan telah menyiapkan business contingency plan untuk dapat beradaptasi dan keluar dari situasi sulit melalui optimisme yang tinggi dan fokus pada pemulihan ekonomi domestik. Rencana kontingensi bisnis membantu meningkatkan ketahanan perusahaan untuk bisa mendapatkan aliran pendapatan baru melalui skema Triple-P Roadmap yang terdiri dari portofolio bisnis, sumber daya, dan kontribusi sosial. Dengan semakin matangnya pengelolaan internal bisnis, keberlangsungan bisnis akan terjaga dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Digitalisasi, Bisnis, Agribisnis

I. PENDAHULUAN

PT. CPO Memiliki landasan yang kuat untuk melaksanakan program peningkatan produktivitas seperti mekanisasi, otomatisasi, serta penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan benih unggul yang berdaya saing. Untuk terus bisa bertahan dan bersaing di pasar domestik maupun pasar global di butuhkan bibit-bibit kualitas unggul yang di semai dan di rawat pertumbuhannya hingga menghasilkan kelapa sawit kualitas unggul.

Dengan pendayagunaan sumber daya yang ada baik lahan perkebunan yang dirawat dengan baik sesuai standard operating procedure yang ada, kualitas bibit yang di sortir sedemikian rupa, sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih serta di topang dengan teknologi yang

mulai bertransformasi ke arah digitalisasi di gadang mampu memberikan hasil optimal dimasa yang akan datang.

Di tahun 2018, menghadapi penurunan harga CPO, PT. CPO berfokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi serta diversifikasi usaha yang terkait dengan bisnis inti kelapa sawit.

Kondisi pasar yang berubah membuat perusahaan melakukan sejumlah efisiensi besar-besaran, dan bersinerji mengentaskan kondisi sulit melalui berbagai mekanisme bisnis sehingga output dan outcome perusahaan tidak terkoreksi dalam. Pada tahun 2019, menghadapi situasi bisnis yang sulit, PT. CPO mengutamakan strategi “Operational Excellence” dengan mendukung proses digitalisasi untuk mencapai solusi produktivitas yang optimal.

Meskipun masih dalam tahap awal perubahan, transformasi dari konvensional menuju digitalisasi merupakan cara perusahaan dalam menjawab tantangan pasar global guna memastikan kualitas produksi CPO terjaga dari hulu hingga ke hilir secara real time dan akurat.

Respon positif terhadap harga CPO menggunakan kinerja bisnis PT. CPO pada tahun 2020. Namun, beberapa PT. CPO terus berinovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi yang berkelanjutan. Dampak positive dari kebijakan-kebijakan pemerintah mulai dari akselerasi program B20 dan B30 mendorong penggunaan minyak sawit di pakai lebih banyak dalam aspek kehidupan.

Ini juga menjadikan Indonesia sebagai negara pertama yang berhasil mengembangkan biodiesel dengan mencampur 30% minyak sawit kedalam minyak solar sehingga keberlangsungan bahan bakar terbaharukan bisa terus di progress hingga mencapai target B40 di tahun 2022.

Salah satu faktor yang membantu efisiensi operasional adalah penggunaan aplikasi berbasis digital yang dirancang untuk mendukung produktivitas melalui kendali jarak jauh dan kemampuan pemantauan PT. CPO dimasa pandemic covid-19.

Dukungan keputusan bisnis yang cepat dan akurat melalui kemampuan manajemen dan pemantauan jarak jauh sehingga ketidakpastian bisnis bisa di tanggulangi dengan strategi yang akurat implementasinya sesuai kebutuhan dilapangan.

II. METODE PELAKSANAAN

PT sejak 2018. CPO telah menyelesaikan operasi bisnisnya dengan sistem operasi digital terintegrasi di Pusat Operasi CPO di kantor pusat, antara lain:

MANAGEMENT CONTROL

Daily Indicator of CPO Agro

Aplikasi smartphone untuk melaporkan pekerjaan sehari-hari di kebun yang terdiri dari panen, perawatan, pemrosesan, pemeliharaan, pengoperasian, dan bengkel. Prestasi harian ini akan dikirim secara online ke manajer pusat.

Mills Excellence Indicator

Aplikasi untuk melaporkan parameter mesin pabrik kepada supervisor yang memberikan gambaran kondisi pabrik secara real-time.

MANAGEMENT WORK

Aplikasi Mandor

Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan seluruh operasional perusahaan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Aplikasi Maintenance

Aplikasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa semua operasional shop floor dilakukan sesuai dengan Standard Operating Procedures (SOP).

Digitalisasi bisnis dengan keunggulan informasi real-time berperan penting dalam membuat proses pengambilan keputusan dan analisis menjadi lebih cepat, lebih akurat, dan lebih akurat. Inovasi teknologi digital adalah bagian penting dari strategi berkelanjutan untuk perusahaan masa depan yang produktif dan efisien.

III. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti melakukan survey pada perusahaan kelapa sawit PT. CPO. Penulis akan dapat menggunakan energi secara efektif dan

efisien untuk membantu mereka mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Pengumpulan data dilakukan mulai akhir tahun 2017 hingga akhir tahun 2021.

Populasi adalah jumlah semua objek dan individu yang memiliki ciri (bahan penelitian) yang spesifik, spesifik, dan lengkap untuk dipelajari. (Sugiono, 2011). Populasi penelitian ini adalah data dan fakta selama 5 tahun berturut-turut sehingga dapat diperkirakan keakuratan datanya.

Menurut (Iskandar, 2010: 68), kualitas data penelitian pada hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang relevan.

Fokus penelitian adalah menganalisa data 5 tahun terakhir meliputi laporan keuangan, digitalisasi dan otomatisasi Produksi, strategi bisnis, kinerja penjualan dan rencana yang akan disusun di tahun mendatang. Serta mengevaluasi tren dari tahun ketahun untuk membuat suatu kesimpulan.

IV. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN ANALISA

Tinjauan Industri

Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2017, produksi nasional mencapai 36,5 juta ton yang sekitar 68%-nya diserap pasar ekspor, dan merupakan penyumbang devisa negara terbesar lebih dari 250 triliun rupiah. Setelah menghadapi krisis musim kemarau sejak tahun 2015, produktivitas produksi telah pulih dan pergerakan harga CPO sedikit membaik, dengan rata-rata harga jual CPO pada tahun 2017 meningkat 6% dibandingkan tahun 2016 menjadi Rs 8.271/kg.

Pada tahun 2018, tantangan volatilitas harga minyak sawit mentah dunia kembali membebani kinerja industri, dengan tren penurunan yang mendorong harga rata-rata CPO menjadi Rs 7.275/kg pada tahun 2018, turun 12% dari tahun 2017. Harga CPO ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, dampak buruk penggunaan CPO sebagai bahan bakar minyak nabati, krisis ekonomi global, dan tingginya pasokan CPO di pasar dunia.

Industri kelapa sawit Indonesia menghadapi beberapa tantangan berat di tahun 2019. Kinerja sektor tersebut kembali tergerus oleh tren penurunan harga CPO global yang rata-rata mencapai Rs 6.689/kg pada 2019, atau lebih rendah 8% dibandingkan 2018. Selain itu, sektor CPO Indonesia juga dilanjutkan. menerima tekanan negatif. dari Uni Eropa, termasuk penunjukan Indonesia terhadap biofuel yang mengandung minyak sawit yang tidak memenuhi target energi terbarukan Uni Eropa.

Di penghujung 2019, pemerintah Indonesia mengajukan klaim ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) karena pentingnya produksi minyak sawit sebagai sumber utama devisa negara. Kebijakan untuk mengintensifkan implementasi program biodiesel B30 di dalam negeri, di mana pemerintah mengambil inisiatif untuk meningkatkan kandungan biodiesel di Indonesia hingga lebih dari 30 persen.

Produksi minyak sawit melambat pada 2020 akibat melambatnya kegiatan ekonomi di berbagai negara akibat dampak pandemi COVID-19. Permintaan CPO dari dua negara pengimpor utama, China dan India, menurun karena tindakan anti-pandemi, termasuk penguncian di China pada kuartal pertama dan di India pada kuartal kedua, tetapi permintaan ekspor secara bertahap normal pada kuartal ketiga. Karena pengurangan jam

malam di negara ini. Pada tahun 2021, produksi minyak sawit akan didukung oleh kenaikan harga CPO yang signifikan, dengan harga CPO pada tahun 2021 diperkirakan akan mencapai Rs 11.294/kg atau 32% setelah tahun 2020.

Aktivitas ekonomi global yang normal pada Triwulan III-2020 menyusul pelonggaran kebijakan lockdown di berbagai negara berkontribusi pada peningkatan permintaan CPO. Pasokan dari negara-negara produsen utama tidak mampu mengatasi tantangan karena negara-negara ini menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim volume panen, pandemi yang mengganggu operasi normal operasi budidaya dan logistik komoditas, serta kendala tenaga kerja. Faktor ini mengakibatkan kenaikan harga CPO yang sangat besar pada akhir tahun 2021.

Prospek Industri

Tingkat permintaan di pasar dunia akan minyak nabati yang merupakan salah satu komponen utama pangan dunia, mencapai 2-2,5% per tahun dan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Di antara jenis minyak nabati, minyak sawit merupakan sumber produktivitas yang paling efisien dan produksi minyak sawit terus memiliki masa depan yang baik. Di sisi lain, kemungkinan mengembangkan peternakan kecil tetap menjadi bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kecil.

Melalui program peningkatan kemitraan yang kuat maka potensi pertumbuhan bisnis ini akan meningkat secara signifikan. Hal tersebut meliputi petani plasma maupun nonplasma untuk bertumbuh kembang mendukung kesejahteraan petani kecil. Harga CPO diperkirakan akan turun pada 2018 dan 2019, dan situasi ini diperkirakan akan

membalik pada akhir 2019. Prospek jangka panjang industri kelapa sawit tetap cukup baik, mengingat lebih efisien daripada minyak sawit. minyak nabati dari sumber lain. Selain itu, kami mendapat dukungan dari pemerintah untuk menerapkan kebijakan penggunaan minyak sawit untuk biodiesel B20 pada 2018 dan untuk biodiesel B30 pada 2019. Yaitu penggunaan minyak kelapa sawit sebagai campuran minyak solar sebagai bahan bakar kendaraan.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan tetap lemah pada tahun 2020, terutama mengingat berbagai kendala sektor negara. Industri minyak sawit terus memperkirakan tren kenaikan produksi, yang tentunya akan mengurangi prospek harga CPO, tetapi siklus penurunan harga yang sedang berlangsung diperkirakan akan mencapai titik terendah dan berpotensi berbalik arah. Dalam waktu dekat. Karena program biodiesel pemerintah berperan penting dalam memenuhi kelebihan pasokan CPO domestik selain tujuan pengurangan defisit fiskal, intensifikasi program akan mendukung stabilitas harga CPO lebih dari tahun lalu.

Secara keseluruhan, prospek CPO tetap baik mengingat minyak sawit adalah penghasil minyak nabati yang paling efisien. Menurut OECD-FAO, konsumsi minyak nabati tumbuh sebesar 2,45% per tahun pada tahun 2016, dan rata-rata pertumbuhan produksi pada tahun 2025 lebih tinggi dari 2,35%, sementara CPO tetap tumbuh paling cepat di antara minyak nabati lainnya sebesar 2,75%. seperti kedelai dan minyak canola. Pada tahun 2020, Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang menerapkan kebijakan biodiesel B30 (campuran 30% CPO dalam solar) dengan tujuan percepatan program menjadi B40 pada akhir tahun 2022 (sumber: Kementerian ESDM).

Selain itu, minyak sawit menawarkan solusi jangka panjang untuk ketahanan pangan global dan masalah lingkungan. Menurut studi yang dilakukan oleh International Union for Conservation of Nature (IUCN), produksi satu ton minyak nabati membutuhkan 9 kali lebih banyak lahan untuk minyak nabati lain daripada minyak sawit.

Industri kelapa sawit berkomitmen untuk pembangunan berkelanjutan dan telah menyelesaikan pengelolaan perkebunan kelapa sawit bersertifikat berkelanjutan yang diatur oleh negara-negara produsen minyak sawit.

CPO Agro Lestari

CPO agro-sustainable merupakan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia dengan fokus pada perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit terintegrasi. Manajemen bisnis mengembangkan kemitraan dengan masyarakat pertanian, baik plasma maupun non-plasma, untuk mengembangkan dan memajukan kesejahteraan negara.

PT. CPO adalah bisnis kelapa sawit terintegrasi. Produk dijual ke pelanggan domestik dan internasional, sedangkan produk turunan seperti RBDPO, Olein, stearin dan PFAD ditujukan untuk pasar luar negeri. PT. CPO menjalankan bisnis kelapa sawitnya di tiga lokasi utama: Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada akhir tahun 2017 lahan yang dikelola sebesar 297,961 hektar dengan komposisi perkebunan 77% sebagai perkebunan inti dan 23% sebagai pengelolaan bibit kelapa sawit atau plasma.

Kepatuhan manajemen terhadap persyaratan keberlanjutan telah menghasilkan sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil). PT untuk mendorong pertumbuhan bisnis.

CPO didasarkan pada strategi untuk meningkatkan produktivitas budidaya dan operasi. Sejumlah inisiatif telah dilaksanakan, termasuk penanaman kembali area vegetasi tua, kegiatan pengomposan, kegiatan di lapangan, dan program mekanisme akhir mulai dari kegiatan pengangkutan buah hingga pendirian pabrik kelapa sawit.

Kegiatan budidaya didukung oleh penelitian dan pengembangan, termasuk kegiatan pemuliaan yang sesuai dengan kondisi Indonesia, serta penggunaan teknik kultur jaringan untuk memperbanyak kelapa sawit unggul guna meningkatkan hasil produksi. PT CPO telah membangun pabrik pupuk NPK di beberapa lokasi di sekitar lahan dalam rangka penerapan praktik agroteknik untuk menghasilkan pupuk dengan formula optimal sesuai kebutuhan tanaman.

PT. CPO memproses sejumlah buah segar yang dihasilkan dari pertaniannya sendiri dan dari petani terdekat. Produksi kelapa sawit menggunakan fasilitas produksi yang terdiri dari 31 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas produksi 1.510 ton per jam. Juga, 14 pabrik dengan kapasitas memompa 1.635 ton pohon kelapa sawit per hari. Penjualan produk kelapa sawit yang diproduksi oleh PT. CPO didasarkan pada proses penawaran untuk pembeli domestik. Pada saat yang sama, produk turunan yang dijual di pasar luar negeri diwakili oleh perusahaan ventura yang berbasis di negara tetangga.

Pada tahun 2017, P.T. CPO menjual produknya ke pasar luar negeri antara lain China, India, Bangladesh, Ghana, Malaysia, Nigeria, Pakistan, Filipina, Korea Selatan, Amerika Serikat dan beberapa negara Uni Eropa. Dalam beberapa tahun terakhir, produksi buah segar naik 7% dari 4,9% tahun

sebelumnya, berkat perbaikan cuaca dan peningkatan program produktivitas.

Pada tahun 2017, kontribusi paket buah segar adalah 50% dari produksi kebun sendiri dan 50% pembelian dari petani lokal. Pada tahun 2017, harga CPO mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi Rp8.271/kg. Akibat kenaikan harga tersebut, laba bersih mencapai Rp 17,3 triliun, naik 23% dari tahun sebelumnya. Laba bersih mencapai Rp 2,0 triliun, didukung oleh beban usaha yang lebih rendah dan selisih kurs yang stabil. Selain meningkatkan kinerja operasional, PT. CPO telah merambah ke bisnis lain, dimulai dengan pembelian 10.000 ekor sapi dan konsolidasi sapi sawit. Membangun semangat partisipasi dalam program Pemerintah untuk membangun kedaulatan pangan di Indonesia. Usaha ini fokus pada pembibitan dan penggemukan sapi.

PT. CPO optimis memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai target pertumbuhan yang berkelanjutan. Di bawah tema gerakan berkelanjutan, perusahaan menginisiasi tahun mendatang dan mendukung masa depan industri yang baik.

Rencana strategis dari PT. CPO antara lain;

- a. Upaya intensifikasi, mekanisme dan otomasi pada area perkebunan, pabrik dan administrasi.
- b. Melakukan penanaman kembali dengan bibit unggulan.
- c. Mengoptimalkan peran bidang Riset dan Pengembangan untuk meningkatkan daya saing produksi dan pemasaran.
- d. Melanjutkan kegiatan hilir manufaktur yang ada.
- e. Mengembangkan diversifikasi usaha terkait perkebunan kelapa sawit, termasuk integrasi bisnis.
- f. Meningkatkan penjualan dengan mengembangkan kemitraan

dengan petani lokal dan membeli CPO eksternal.

- g. Produktivitas sumber daya manusia akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan bisnis.
- h. Memperkuat pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2018 PT. CPO telah menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnisnya. Digitalisasi ini sangat membantu operasional perusahaan untuk mengelola situasi bisnis.

Management Control

Pada proses management control, PT. CPO telah menciptakan dan mengintegrasikan dua aplikasi digital yang terinstall baik kedalam proses operasional bisnisnya. Aplikasi pertama, yaitu daily indicator yang mengintegrasikan pelaporan konvensional kedalam pelaporan digital melalui perangkat smartphone yang terdiri dari kegiatan panen tandan buah segar, perawatan nucleus dan plasma, perawatan alat dan mesin pabrik, operasional mengolah tandan buah segar dan workshop. Pencapaian harian langsung di update kepada direksi di pusat.

Aplikasi kedua, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengontrol dan memonitor parameter mesin sehingga perubahan terhadap output produksi bisa di deteksi secara dini, hal ini memudahkan supervisor dalam mengarahkan subordinatnya dalam menyelesaikan problem di pabrik.

Aplikasi ketiga adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan semua operasi dari hulu hingga hilir sesuai prosedur operasi standar yang ada. Melalui aplikasi yang terintegrasi ke dalam sistem induk, aktivitas bisnis dapat dilacak secara akurat dan real time.

Kedepannya, stabilitas proses digitalisasi bisnis akan menjadi salah satu tugas utama PT. CPO. Kemajuan pesat dalam teknologi membuat aplikasi bisnis saat ini lebih terjangkau. Meskipun kemampuan digital tidak menjamin kontribusi efektivitas biaya secara langsung. PT. CPO tetap optimis bahwa teknologi akan menjangkau unit bisnis terkecil sekalipun dan memberikan solusi optimal untuk budidaya dan operasi pabrik yang lebih sistematis untuk mencapai produktivitas dan hasil kerja yang lebih baik.

Hal ini tentunya menjadi area penting yang menjadi fokus daya saing PT pada tingkat aktivitas yang lebih tinggi di masa depan. CPO untuk menjawab berbagai tantangan bisnis komoditas di pasar luar negeri. Seperti dalam beberapa tahun terakhir, bisnis tetap fokus pada strategi terbaik yang ditujukan untuk meningkatkan hasil panen melalui kapasitas yang kuat untuk mengeksplorasi praktik terbaik agronomi yang inovatif yang didukung oleh proses mekanisasi dan otomatisasi untuk mengoptimalkan efisiensi operasional.

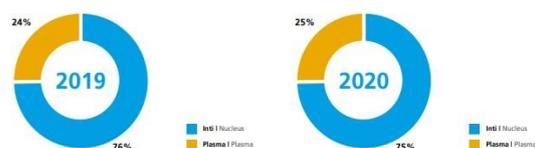
Namun demikian, setiap tahun kegiatan bisnis selalu dihadapkan dengan tantangan seperti penurunan harga CPO, perubahan iklim karena dampak globalisasi, persaingan pasar global dan wabah penyakit covid-19 serta kenaikan upah minimum yang memaksa terjadinya kenaikan biaya operasional.

Berikut ini tabel peta bisnis PT. CPO (Data diambil dari PT. AAL)

Keterangan	2017	2018	+/-	Description
TBS				FFB
Volume Produksi (juta ton)	5.2	5.8	10%	Production Volume (million tonnes)
Inti (juta ton)	3.9	4.4	12%	Nucleus (million tonnes)
Plasma (juta ton)	1.3	1.3	4%	Plasma (million tonnes)

Keterangan	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Perkebunan (dalam hektar)					Plantation (in hectares)
Menghasilkan	95,840 91.6%	127,252 98.0%	46,433 91.7%	269,525 94.6%	Mature
Belum Menghasilkan	8,753 8.4%	2,560 2.0%	4,187 8.3%	15,500 5.4%	Immature
Total	104,593 100.0%	129,812 100.0%	50,620 100.0%	285,025 100.0%	Total
Persentase per Area	36.7%	45.5%	17.8%	100.0%	Percentage by Area
Pabrik (unit)					Mills (units)
Pengolahan Kelapa Sawit	11 35.5%	13 41.9%	7 22.6%	31 100.0%	Palm Oil Processing
Pengolahan Inti Sawit	4 28.6%	6 42.8%	4 28.6%	14 100.0%	Kernel Crushing
Pengolahan Minyak Sawit	1 50.0%	- -	1 50.0%	2 100.0%	CPO Refinery
Pengolahan Minyak Inti Sawit	- -	- -	1 100.0%	1 100.0%	PKO Refinery
Pabrik Pencampuran Pupuk NPK	- -	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%	NPK Blending Plant

Tabel 1.1 Data panen dan pengolahan inti sawit



Keterangan	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Perkebunan (dalam hektar)					Plantation (in hectares)
Menghasilkan	95,684 91.6%	124,403 94.6%	46,833 90.7%	266,920 92.8%	Mature
Belum Menghasilkan	8,748 8.4%	7,125 5.4%	4,811 9.3%	20,684 7.2%	Immature
Total	104,432 100.0%	131,528 100.0%	51,644 100.0%	287,604 100.0%	Total
Persentase per Area	36.3%	45.7%	18.0%	100.0%	Percentage by Area
Pabrik (unit)					Mills (units)
Pengolahan Kelapa Sawit	11 34.4%	14 43.7%	7 21.9%	32 100.0%	Palm Oil Processing
Pengolahan Inti Sawit	4 28.6%	6 42.8%	4 28.6%	14 100.0%	Kernel Crushing
Pengolahan Minyak Sawit	1 50.0%	- -	1 50.0%	2 100.0%	CPO Refinery
Pengolahan Minyak Inti Sawit	- -	- -	1 100.0%	1 100.0%	PKO Refinery
Pabrik Pencampuran Pupuk NPK	- -	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%	NPK Blending Plant

Tabel 1.2 Data pengolahan di tahun 2019-2020

Di tahun pandemi, penggunaan aplikasi digital yang dirancang untuk mendukung produktivitas melalui kendali jarak jauh dan kemampuan pemantauan menjadi salah satu faktor yang dapat menguntungkan operasional.

Pada tahun 2021, P.T. Kontribusi laba bersih meningkat 137% menjadi 1,6 triliun seiring dengan kenaikan harga CPO di pasar domestic maupun pasar global. Dalam penyempurnaan penggunaan aplikasi digital yang sudah di rancang dari tahun 2018, penguatan infrastruktur terus dilakukan guna mengeliminasi terjadinya gangguan dan hambatan dalam proses monitoring bisnis. Salah satu keuntungan terpenting digitalisasi dalam bisnis adalah fakta bahwa informasi real-time

memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan analisis secara cepat, akurat dan akurat. Inovasi teknologi digital adalah bagian penting dari strategi berkelanjutan untuk perusahaan masa depan yang produktif dan efisien.

Bisnis inti dimasa pandemic terdiri dari perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari nucleus dan plasma dengan komposisi 214,5k ha nucleus, dan 72,2k ha plasma. Kemudian hasil perkebunan untuk pasar lokal dan global berupa crude palm oil dan inti sawit yang biasa di sebut PKO. Sektor hilir bisnis terdiri dari derivatives produk berupa RBDPO, Olein, Stearin, dan PFAD. Limbah yang dihasilkan dapat diolah menjadi pupuk NPK yang sudah bekerja sama dengan petani setempat.

Perkebunan kelapa sawit yang dikelola telah sesuai dan memenuhi kriteria dalam ISPO, serta terus berupaya memenuhi seluruh anak perusahaan dengan standard- standard kelayakan mengelola perkebunan dari hulu ke hilir.

Dalam kebijakan berkelanjutan, konsistensi dalam melaksanakan komitmen no deforestation, peatland, and exploitation yang telah berjalan dari tahun 2015 dan menekankan pada komitmen tidak ada praktik deforestasi, menerapkan program tata kelola lahan gambut, pencegahan kebakaran lahan, serta menghormati hak asasi manusia.

Catatan operasional dan kinerja tahun 2021 membukukan pencapaian yang impressive, dimana dari 100% lahan yang dimiliki 92,2% sudah menghasilkan dan 7,8% belum menghasilkan. Dari sector pabrik, pengolahan sawit sudah mencapai 43,7% secara berturut-turut Sumatera membukukan 34,4%, Kalimantan 43,7% disusul Sulawesi 21,9%. Sementara penghasil NPK baru dari Kalimantan dengan nilai rasio mencapai 50%.

Pada tahun 2021, P.T. CPO menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang ketat, antara lain rapid test rutin, penggunaan masker, dan pengukuran suhu tubuh. Hal ini untuk melindungi kesehatan pekerja selama pandemi. Produktivitas karyawan dioptimalkan dengan model work-from-home untuk pekerja kantor. Sementara itu, operasi pertanian tetap berjalan seperti biasa, dengan akses terbatas pada pekerja dan pihak luar.

Dampak dari pandemic bagi keluaran produksi yaitu terjadi penurunan produksi tandan buah segar sebesar -7% dari tahun 2020 sebanyak 4,633ton menjadi 4,327ton di tahun 2021. Namun untuk produksi crude palm oil naik sebesar +3% dari tahun lalu, produksi minyak inti naik +4%, dan terjadi penurunan penjualan minyak mentah dan produk turunannya sebesar -6%. Secara keseluruhan, bisnis berjalan normal ditengah pandemic. Hal ini berkat kontribusi digitalisasi proses bisnis yang terus di kembangkan melalui system remote control dan monitoring.

Program kerja prioritas lainnya adalah peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Strategi yang diterapkan adalah program penanaman kembali areal yang telah mencapai puncak produksi, menggalakkan penelitian intensifikasi, mekanisasi, otomatisasi, dan produksi benih unggul. Dalam hal ini PT. CPO merilis tiga varietas unggul baru pada tahun 2021 yang dikembangkan oleh tim penelitian dan pengembangan. Pekerjaan penelitian dimulai pada tahun 2008 dan melalui evaluasi lapangan, proses uji coba dan pengamatan ekstensif dan memberi nama tiga varietas benih yang berbeda. Lestari, Sejahtera dan Nirmala.

Selain penelitian dan pengembangan terkait penyediaan benih unggul, juga dilakukan penelitian tentang pemanfaatan mikroorganisme tanah untuk

meningkatkan efektifitas penggunaan pupuk. Selain itu, penelitian pengendalian hama dan penyakit tanaman berfokus pada pembusukan batang dan penanaman kembali celah batang. Teknik budidaya bertujuan agar tanaman kelapa sawit dapat berproduksi sebanyak-banyaknya. Pada tahun 2021, perusahaan telah memasarkan berbagai produk yang terdiri dari crude palm oil dan derivatives product lainnya di pasar domestic maupun pasar global.

Secara ritel memang tergerus pada tahun 2021 sebesar 13,3% untuk penjualan crude palm oil, namun untuk derivatives product mengalami peningkatan sebesar 16,1%. Dari laporan keuangan, pada tahun 2021, perusahaan membukukan pendapatan bersih sebesar 24,32 triliun atau naik 29,3% dari tahun 2020. Kondisi tersebut di pengaruhi oleh menguatnya harga CPO sebesar 34,3% serta kenaikan harga kernel dan turunanya sebesar 58%.

Laba bruto tercatat Rp.4,83 triliun atau naik 63% yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban pokok penjualan. Target tahun 2022, dengan memperhitungkan prospek dari industry kelapa sawit dan berbagai dinamika tantangannya untuk total produksi tandan buah segar di harapkan mencapai 4,6 juta ton, kemudian total produksi CPO mencapai 1,6 juta ton.

V. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terus membantu perkembangan bisnis kelapa sawit di PT. CPO. Melalui sejumlah improvement dan inovasi proses agribisnis dibidang penghasil CPO berjalan dengan baik meskipun kondisi perekonomian global sering berubah dan berdampak langsung terhadap bisnis proses.

Transformasi digital dari hulu ke hilir berdampak positive dalam system kendali sehingga proses pemantauan bisa dilakukan secara real time dari pekerja atau mandor dilapangan. Dengan diterapkannya kebijakan Pemerintah B30, perusahaan juga turut berkontribusi dalam mensukseskan program tersebut melalui supply CPO yang berkualitas sebagai bahan campuran solar sebanyak 30%.

Ini menjawab tantangan global bahwa Pemerintah Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara besar dengan menggandeng swasta dalam negeri dalam merealisasikan suatu ide dan gagasan menciptakan sumber tenaga terbaharukan.

Referensi

- Astra Agro Lestari, laporan tahunan 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. (Di akses dari [astra- agro.co.id](http://astra-agro.co.id)).
- Adi Ahdiat, 2019. Menyongson
- Revolusi Industri 4.0: Manusia vs Robot, <https://kbr.id/nasional/01-2019/menyong-songrevolusi-industri-4.0-manusia-vs-robot/98725.html>
- Astrid Savitri, 2019. Revolusi Industri 4.0: Mengubah tatanan menjadi peluang di Era Disrupsi 4.0. Yogyakarta, Penerbit: GenesisBJ Copeland, 2019. Artificial Intelligence. Error! The hyperlink reference is not valid. Com/technology/artificial intelligence.
- Budiharto W. 2019. Digital innovation in the smart farming industry: concept and implementation.
- Colantoni A, Monarca D, Laurendi V, Villarini M, Gambella F, Cecchini M. 2018. Smart Machines, Remote Sensing, Precision Farming,

- Processes, Mechatronic, Materials, and Policies for Safety and Health Aspects. *Agriculture*. 8(47): 1-14.
- Dani Tri Wahyudi, 2018. Transformasi Robotic Menuju Revolusi Industri 4.0. Error! Hyperlink reference not valid.
- Suwardana. Hendra, 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, *Jurnal JATI UNIK*, 2017. Vol. 1, No. 2, Hal 102 – 110.
- Sugi, 2018. Ap aitu Revolusi Industri 4.0? Berikut Pengertian dan Contohnya. Error! Hyperlink reference not valid.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. Teknologi Iot untuk masa depan. [http://www.kemenperin.go.id/artikel/19902/Teknologi-IoT-Solusi-PengembanganIndustri Masa-Depan](http://www.kemenperin.go.id/artikel/19902/Teknologi-IoT-Solusi-PengembanganIndustri-Masa-Depan). [Diakses 1 Agustus 2019].
- Prasetyono AP. 2017. Smart Farming, Jalan Pintas Memberdayakan Petani.